

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KOTA BINJAI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI) adalah penyakit menular akut pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama sub tipe H5 dan H7. Virus ini bersifat zoonosis, artinya dapat menular dari unggas ke manusia, dan menyebabkan gejala pernapasan parah hingga kematian. Virus ini menular melalui kontak langsung dengan unggas sakit, kotoran, atau lingkungan yang tercemar. Polulasi unggas di Kota Binjai sebanyak 1.447.832 ekor. Penyebab Virus Influenza Tipe A, keluarga *Orthomyxoviridae*. Jenis Virus, LPAI (Low Pathogenicity Avian Influenza): Menyebabkan gejala ringan atau tidak ada gejala pada unggas, HPAI (Highly Pathogenicity Avian Influenza): Menyebabkan penyakit sistemik parah dan kematian tinggi, seperti H5N1. Penularan: Unggas air liar merupakan *reservoir* utama. Penularan ke manusia terjadi melalui kontak langsung dengan unggas terinfeksi, kotoran, atau lingkungan tercemar. Gejala pada Manusia: Demam, batuk, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala, hingga pneumonia berat. Pencegahan: Hindari kontak langsung dengan unggas sakit, cuci tangan dengan sabun, dan masak daging/telur unggas hingga matang sempurna.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Binjai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Binjai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Binjai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.64
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.67
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Binjai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	42.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	50.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Binjai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan belum pernah terlibat dalam penanganan KLB avian influenza.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan karena masih ada Rumah Sakit yang belum terdaftar di SKDR
3. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada nya promosi kesehatan tegan Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Binjai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Kota Binjai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
KERENTANAN	20.07
ANCAMAN	12
KAPASITAS	28.22
RISIKO	43.51
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kota Binjai Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Binjai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.07 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 28.22 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 43.51 atau derajat risiko RENDAH

Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mendaftarkan Rumah Sakit yang belum terdaftar sebagai Unit Pelapor di SKDR	Surveilans Dinkes		
2	Promosi	Berkoordinasi dengan tim promosi kesehatan untuk mempromosikan masalah kesehatan terkait avian influenza	Surveilans dan Promkes Dinkes		

Binjai ,

2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Binjai



dr. SUGIANTO, Sp. OG, MKM, MBA

NIP. 196606071999031003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Surveilans Rumah Sakit (RS)
2. Promosi

5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mendaftarkan Rumah Sakit yang belum terdaftar sebagai Unit Pelapor di SKDR	Surveilans Dinkes	Desember 2026	
2	Promosi	Berkoordinasi dengan tim promosi kesehatan untuk mempromosikan masalah kesehatan terkait avian influenza	Surveilans dan Promkes Dinkes		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nony Lusiana Sipahutar	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Binjai
2	Dwi Fitria Ningsih	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Binjai